

**Pengembangan Model Bimbingan Konseling Karir
di Perguruan Tinggi (Studi pada Mahasiswa BK Angkatan 2019 STKIP
PGRI Sumbar)**

Nurhazlin¹ Yasrial Chandra² Besti Nora Dwi Putri³

Universitas PGRI Sumatera Barat¹

Email: nurhazlin1916@gmail.com

Universitas PGRI Sumatera Barat²

Email: chandrayasrial@gmail.com

Universitas PGRI Sumatera Barat³

email: bestinora2187@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya mahasiswa di STKIP PGRI Sumatera Barat mempunyai masalah tentang karir, terlihat dari adanya mahasiswa yang belum dapat mengetahui tentang pengetahuan mengenai dirinya atau potensi yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengungkap dan melihat kematangan karir mahasiswa di perguruan tinggi. 2) Untuk mengembangkan model rancangan pelayanan bimbingan dan konseling karir mahasiswa BK 19 di perguruan tinggi. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif, dan populasi juga sampel sebanyak 67 mahasiswa angkatan 2019 STKIP PGRI SUMBAR dengan menggunakan teknik yaitu total sampling, untuk mengungkap kematangan karir mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK) 2019 dan membuat pengembangan model bimbingan konseling karir. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kusioner dan di analisis dengan teknik presentase dari rata-rata. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kematangan karir pada mahasiswa BK angkatan 2019 STKIP PGRI SUMBAR secara umum berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 32,84%. Sehingga dapat dibuat model pengembangan bimbingan karir sesuai dengan permasalahan mahasiswa berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan pada mahasiswa untuk lebih bisa meningkatkan karirnya sesuai denganyang diharapkan dan juga untuk mengembangkan model yang telah dibuat oleh peneliti.

Kata kunci: *pengembangan model, bimbingan dan konseling karir*

ABSTRACT

The background of this research based on the fact that there were population which could not determine the next step to be taken for the future or known as careers, it could be proven from the sample of students of STKIP PGRI West Sumatera who had not been able to know their potential and did not know themselves. The aims of this research were: 1) To reveal and see students' career maturity in college. 2) To develop a design model career guidance and counseling services students of BK'19 in college. The type of this research was quantitative descriptive by 67 students'19 of STKIP PGRI West Sumatera as population and sample. Sampling technique was used in this research to reveal career maturity of 2019 Guidance and Counseling (BK) students and to develop a guidance model.

The data collection technique used in this research was questionnaire, then analyzed by using a percentage of the average technique. The results of this research revealed that the career maturity of BK '19 students of STKIP PGRI West Sumatera in general was in the fairly high category with a percentage of 32.84%. With the result that it can compile a career guidance development model according to students problem. Based on the results of the research, it is recommended for students to be able to further improve their careers as expected and also to develop models that have been compiled by researcher.

keywords: model development, giudeance and counseling

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan individu sehingga banyaknya induvidu meneruskan pendiddikannya ke tingkat tinggi yang mana ialah perguruan tinggi. Perguruan Tinggi merupakan sebuah pihak yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam penentuan kebijakan. Perguruan tinggi memiliki peran yang penting untuk mempersiapkan sumber daya yang berkualitas dan berorientasi masa depan yang lebih matang dari jenjang sebelumnya.

Aspek-aspek kematangan karir Super 1974 (Alvarez, 2008) Yaitu: a) Perencanaan karir (*carrer planfulness*), b) Eksplorasi karir (*career exploration*), c) Informasi (*information*), d) Pengambilan keputusan (*decision making*), e) Orientasi (*Orientation*).

Mohammad Surya (1997:31) menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu untuk memecahkan masalah karir, memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya. Kematangan karir sangat diperlukan oleh siapapun termasuk mahasiswa STKIP PGRI SUMBAR dalam masa perkuliahan keguruan mahasiswa meningkatkan dan mengembangkan potensinya didalam bidang karir agar dapat memasuki dunia kerja khususnya dalam bidang keguruan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 April 2021 bahwasannya mahasiswa di STKIP PGRI SUMBAR mempunyai masalah tentang karir, terlihat dari adanya mahasiswa yang belum dapat mengetahui tentang pengetahuan mengenai dirinya atau potensi yang dimiliki.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 15 April 2021 peneliti mendapatkan hasil gambaran yang mana mahasiswa di STKIP PGRI

SUMBAR memiliki permasalahan tentang karir yaitu kurangnya pengetahuan tentang karir, kurangnya eksplorasi karir mahasiswa terhadap ilmu atau pengetahuan yang miliknya, kurangnya informasi tentang prospek pekerjaan atau perguruan tinggi sesuai dengan jurusan yang diambil oleh mahasiswa, adanya mahasiswa yang masih kurang dengan perencanaan karirnya untuk masa depannya nanti, dan adanya mahasiswa yang ragu dalam pengambilan keputusan terhadap keputusan karirnya.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengungkap dan melihat kematangan karir mahasiswa di perguruan tinggi. 2) Untuk mengembangkan model rancangan pelayanan bimbingan dan konseling karir mahasiswa BK 19 di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Siyoto & Sidik (2015: 17) Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Menurut Martono (2011:76) Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berbeda pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Menurut Sujerweni (2015: 81) sampel yaitu sebagian dari ciri-ciri yang dimiliki dengan jumlah yang diperuntukkan untuk penelitian. Sampel yang diperoleh dari populasi yang jujur dan valid ialah dapat mengetahui sesuatu yang seharusnya diukur.

Instrumen yang digunakan di penelitian ini ialah angket. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner. Widoyoko 2016 (Purnomo & Palupi 2016: 153) Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket ini akan diberikan langsung oleh peneliti kepada responden (mahasiswa) yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan sampel adalah mahasiswa BK angkatan 2019 ajaran 2021/2022. Angket dalam penelitian ini adalah menggunakan angket

tertutup melalui link *Google forms* yang di kirim ke *Grup WhatsApp* oleh peneliti langsung.

PEMBAHASAN

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2005: 336) Karir merupakan bimbingan untuk menyiapkan individu untuk menghadapi dunia kerja, untuk memilah lapangan kerja ataupun jabatan, profesi serta mempersiapkan diri supaya siap menjalani dunia kerja tersebut.

Ada beberapa aspek-aspek kematangan karir a) Perencanaan karir (*carrer planfulness*) merupakan suatu yang akan kita lakukan untuk masa depan dan apa yang akan kita perbuat dimasa depan. b) Eksplorasi karir (*career exploration*) merupakan cara untuk memperoleh suatu informasi atau pilihan karir tentang diri dan lingkungan sesuai bakat dan minat yang dimiliki individu dengan tujuan untuk membantu perkembangan karir mahasiswa tersebut. c) Informasi (*informatio*) merupakan informasi yang diberikan kepada siswa untuk merencanakan kelanjutannya. d) Pengambilan keputusan (*decision making*) merupakan suatu proses penentuan yang diawali pemilihan alternatif melalui perbandingan dan evaluasi alternatif yang tersedia. e) Orientasi (*Orientation*) merupakan sikap individu terhadap pemilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang ditunjukkan adanya tujuan yang jelas.

Selanjutnya ada beberapa faktor mempengaruhi kematangan karir yaitu ada faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal antara lain 1). Intelegensi. Intelegensi adalah kemampuan untuk mencapai prestasi yang didalamnya berpikir memegang peranan. 2). Bakat adalah kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. 3). Minat suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu. 4). Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku. Faktor eksternal antara lain. 1). Status sosial ekonomi keluarga. Status sosial ekonomi berpengaruh pada kematangan karir mengingat persyaratan jabatan memerlukan tingkat pendidikan tertentu dan tingkat pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat sosial

ekonomi keluarga. 2) Dukungan dan harapan keluarga. Dukungan dan harapan orang tua, saudara, kerabat dekat sangat membantu individu dalam kematangan karirnya. 3) Pertemanan. Pergaulan dengan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kematangan karir individu. Keadaan, sifat, sikap, tujuan dan nilai-nilai dari kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap keputusan karir seseorang. 4) Lingkungan sosial budaya. Individu yang berada dilingkungan masyarakat tidak akan lepas dari pandangan-pandangan mereka termasuk juga dalam pemilihan karir, individu akan memilih karir yang dipandang baik oleh masyarakat. 5) Kondisi ekonomisuatu Negara atau Daerah. Suatu Negara atau daerah memiliki perbedaan dalam keadaan sosial ekonomi dan budaya dengan Negara atau daerah yang lain.

Selain itu juga ada model layanan dalam bimbingan konseling sebagai berikut: a). Bimbingan kelas adalah program yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para mahasiswa dikelas. Secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada mahasiswa. Kegiatan bimbingan kelas in bisa berupa diskusi kelas atau *brain storming* (curah pendapat). b). Pelayanan orientasi merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan klien dapat memahamai dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka dilingkungan baru tersebut. c). Pelayanan Informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi mahasiswa. d). Bimbingan Kelompok adalah konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada klien melalui kelompok-kelompok kecil (5-10 orang). Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para mahasiswa. e). Pelayanan pengumpulan data/aplikasi instrument merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang pribadi mahasiswa, dan lingkungan mahasiswa.

Maka dari itu pentingnya pelaksanaan bimbingan karir bagi mahasiswa di perguruan tinggi menurut Hermi Pasmawati (2019:5) Urgensi Bimbingan Karir mengarah kepada tujuan dari dilaksianakannya bimbingann karir, pada hakikatnya dimulai dari kebutuhakn sosok layanan padajenis informassi terhadap karir yang di tembuh, untuk step selanjutnya yang tebagi dalam perkmbangan dan ptahap

tahapan karir seseorang ialah memutuskan keputusan untuk memilah pekerjaan tertentu.

HASIL PENELITIAN

Dapat di rincikan di lihat dari tabel sebagai berikut:

Table 1 Secara Umum Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Model Pengembangan Bimbingan Karir Mahasiswa

Klarifikasi	Kategori	F	%
26-30	Sangat Tinggi	15	22,39
21-25	Tinggi	20	29,85
16-20	Cukup Tinggi	19	28,36
11—15	Rendah	13	19,40
6—10	sangat Rendah	0	0,00
Total		67	100,00

Pada tabel 5, menunjukkan bahwa Bimbingan karir pada mahasiswa STKIP PGRI SUMBAR angkatan 2019 terdapat 15 mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 22,39%, lalu 20 mahasiswa berada pada kategori Tinggi dengan presentase 29,85%, 19 mahasiswa berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 28,36%, sedangkan 13 mahasiswa berada pada kategori rendah dengan presentase 19,40%.

Table 2 Secara Khusus Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Dilihat Dari Indikator Perencanaan Karir.

Klarifikasi	Kategori	F	%
26-30	Sangat Tinggi	15	22,39
21-25	Tinggi	20	29,85
16-20	Cukup Tinggi	19	28,36
11—15	Rendah	13	19,40
6—10	Sangat Rendah	0	0,00
Total		67	100,00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perencanaan karir pada mahasiswa Bk angkatan 19 ada 15 mahasiswa perencanaan karirnya berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 22,39%, selanjutnya 20 mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan presentase 29,85%, sedangkan 19 orang mahasiswa berada pada

kategori cukup tinggi dengan presentase 28,36%, dan 13 mahasiswa berada pada kategori rendah dengan presentase 19,40%.

Table 3 Secara Khusus Distribusi Frekuensi dan Kategori

Klarifikasi	Kategori	F	%
21—24	sangat Tinggi	16	23,88
17—20	Tinggi	19	28,36
13—16	Cukup Tinggi	21	31,34
9—12	Rendah	7	10,45
5—8	Sangat Rendah	4	5,97
Total		67	100,00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Mengeksplorasi pada mahasiswa Bk angkatan 19 ada 16 mahasiswa mengeksplorasi karirnya berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 23,88%, selanjutnya 19 mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan presentase 28,36%, sedangkan 21 orang mahasiswa berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 31,34%, sebanyak 7 orang mahasiswa mengeksplor karirnya berada pada kategori rendah dengan presentase 10,45 dan 4 orang mahasiswa berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 5,97%.

Table 4 Secara Khusus Distribusi Frekuensi dan Kategori

Klarifikasi	Kategori	F	%
21-25	Sangat Tinggi	14	20,90
17-20	Tinggi	18	26,87
13-16	Cukup Tinggi	28	41,79
9--12	Rendah	7	10,45
5—8	Sangat rendah	0	0,00
Total		67	100,00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa informasi karir pada mahasiswa Bk angkatan 19 ada 14 mahasiswa mengeksplorasi karirnya berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 20,90%, selanjutnya 18 mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan presentase 26,87%, sedangkan 28 orang mahasiswa berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 41,79%, sebanyak 7 orang mahasiswa mengeksplor karirnya berada pada kategori rendah dengan presentase 10,45%.

Table 5 Secara Khusus Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor

Klarifikasi	Kategori	F	%
16--20	Sangat Tinggi	26	38,81
13--15	Tinggi	9	13,43
10--12	Cukup tinggi	15	22,39
1—9	Rendah	14	20,90
4—6	Sangat Rendah	3	4,48
Total		67	100,00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada mahasiswa Bk angkatan 19 ada 26 mahasiswa pengambilan keputusan terhadap pemilihan karir berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 38,81%, selanjutnya 9 mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan presentase 13,43%, sedangkan 15 orang mahasiswa berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 22,39%, sebanyak 14 orang mahasiswa mengeksplor karirnya berada pada kategori rendah dengan presentase 20,90%, dan sebanyak 3 orang berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 4,48%.

Table 6 Secara Khusus Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor

Klarifikasi	Kategori	F	%
11-15	Sangat Tinggi	32	47,76
9-10	Tinggi	14	20,90
7-8	Cukup Tinggi	9	13,43
9-10	Rendah	8	11,94
11-15	Sangat rendah	4	5,97
Total		67	100,00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada mahasiswa Bk angkatan 19 ada 32 mahasiswa orientasi tentang karir berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 47,76%, selanjutnya 14 mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan presentase 20,90%, sedangkan 9 orang mahasiswa berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 13,43%, sebanyak 8 orang mahasiswa berada pada kategori rendah dengan presentase 11,94%, dan sebanyak 4 orang mahasiswa berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 5,97%.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV yang telah dilaksanakan peneliti yaitu model pengembangan bimbingan karir pada mahasiswa BK 2019 STKIP PGRI SUMBAR, dapat dilihat bahwa bimbingan karir mahasiswa BK angkatan 2019 STKIP PGRI SUMBAR berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 32,84%. Kematangan karir mencakup lima indikator yaitu: 1. Perencanaan Karir, 2. Mengeksplorasi karir, 3. Mencari informasi tentang karir, 4. Memiliki pengetahuan tentang pengambilan karir, dan 5. Memiliki potensi orientasi tentang karir.

Mahasiswa yang berada pada kategori sangat tinggi 13 orang mahasiswa dengan presentasi 19,40%, 20 orang mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan presentase 29,85 %, 22 orang mahasiswa berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 32,84%, 11 orang mahasiswa berada pada kategori rendah dengan presentase 16,42%, dan 1 orang mahasiswa berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 1,49. Oleh karena itu, mahasiswa yang termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah lebih diutamakan untuk diberikan model pengembangan bimbingan karir, agar dapat mengembangkan karirnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvarez, M. 2008. Career Maturity: a priority For Secondary education. *Electronic Journal Of Research In Educational Psychology*. Vol 6 (3) 5.
- Hermi pasmawati. 2019. Urgensi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 17 (4) 448.
- Martono. 2011. *Pengertian populasi penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh. Surya. 1997. *Bimbingan Untuk Mempersiapkan Generasi Muda Memasuki Abad 21*. Makalah Disampaikan pada saat Pidato Pengukuhan Guru Besar. Bandung: IKIP Bandung.
- Siyoto & Sidik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, cetakan Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Widoyoko, Eko Putro. 2016. Teknik-teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Winkel & hastuti, Sri. 2005. Bimbingan dan Konseling di Instituti Pendidikan. Yogyakarta: Media abadi.